

## Penyuluhan Pembuatan Tong Sampah Sebagai Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Pedukuhan Banyakan II

Maria Veri Diana Baun Yuel<sup>1</sup>, Prili Indah Priyanti<sup>2</sup>, Nugroho Susanto<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, 19320002@respati.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, 19130012@respati.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, nugroho\_susanto@respati.ac.id

\*Penulis Korespondensi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan salah satu masalah utama di Dusun Banyakan II dimana pada saat dilakukannya observasi terdapat banyak masukan tentang kurangnya mengertinya masyarakat terutama di RT 1&2 mengenai pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga dan lingkungan tempat sekitar. Adapun metode yang digunakan adalah abservasi adalah wawancara secara langsung kepada masyarakat setempat untuk mengetahui masalah warga setempat Maka dari itu dilakukan sosialisasi, edukasi dan diskusi bersama tentang pemilahan sampah, dan pembuatan produk yaitu tong sampah dari botol plastik sebagai contoh dan motivasi dalam pengolahan sampah anorganik. Sehingga dari edukasi yang telah diberukan kepada para warga mengenai pemilahan sampah membuahkan hasil yang sangat baik dimana terjadinya peningkatan pengetahuan sebesar 10.25% dari 32.50% menjadi 42.75%.

**Kata Kunci:** anorganik;Lingkungan; Sampah; tempat sampah;

### ABSTRACT

This study aims to explain one of the main problems in Dusun Banyakan II where at the time of observation there was a lot of input about the lack of understanding of the community, especially in RT 1&2 regarding waste sorting in the household environment and the surrounding environment. The method used is observation, which is direct interviews with local people to find out the problems of local residents. Therefore, socialization, education and joint discussions are carried out on waste sorting, and making products, namely trash cans from plastic bottles as an example and motivation in processing inorganic waste. So that the education that has been given to residents regarding waste sorting has produced very good results where there is an increase in knowledge of 10.25% from 32.50% to 42.75%.

**Keywords:** Environment; inorganic; garbage; trash can.

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan.(Elamin et al., 2018)

Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami gangguan pencernaan kronik. Oleh karena itu, perlu berhati-hati terhadap sampah yang banyak dan menumpuk terutama pengangkut sampah yang memegang atau mengalami kontak langsung dengan sampah sebaiknya menggunakan alat pelindung diri (APD) (S. Mulasari et al., 2017). Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah.(Kesehatan Masyarakat et al., 2016a)

Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang ataupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh negara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak. Pengertian kebijakan adalah keputusan atau tindakan yang mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan umum atau masyarakat. (Ombing, n.d.)

Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan yang serius tidak hanya Indonesia saja, bahkan di negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari adanya aktivitas manusia ditambah peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi volume timbunan sampah juga akan bertambah, apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah digolongkan ke dalam jenis sampah organik, sampah anorganik dan sampah residu. Bahkan sampah anorganik seperti botol plastik, botol kaca, kain bekas merupakan sampah yang laku dijual atau dapat didaur ulang kembali. Efek pemupukan sampah yang semakin bertambah setiap harinya membuat keadaan semakin parah, tercemarnya air, panasnya suhu yang akhir-akhir ini terjadi diakibatkan banyak tumbuhan yang ditebangi dan pada saat hujan banyak jalanan menjadi banjir yang tidak sedikit memakan korban harta benda warga yang hanyut terbawa air. (DWIYANA PUTRA et al., 2021)

Organisasi Kesehatan Internasional atau World Health Organization (WHO) telah mendefinisikan sampah merupakan hasil dari aktivitas sehari-hari manusia yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai bahkan tidak disenangi dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan manusia sehari-hari akan menghasilkan sisa dalam bentuk sampah. Masyarakat seringkali menganggap sampah sebagai barang yang tidak lagi bernilai ekonomis sehingga diabaikan. (Masdar et al., 2020)

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (A. Mulasari et al., 2016b) Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia. (Asti et al., 2013)

Dusun Banyak II merupakan salah satu dusun yang berada di Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Banyak II adalah dusun yang tidak luput dari permasalahan dalam kebersihan lingkungan terutama pemilahan sampah yang kurang efektif. Meningkatnya volume sampah yang dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan dan berubahnya pola hidup masyarakat yang serba instan. Tahap awal yang dilakukan dalam penanganan sampah yang dilakukan adalah dari pengumpulan sampah masyarakat dijadikan satu tanpa adanya proses pemilahan sampah terlebih dahulu kemudian di buang ke dalam satu bak sampah dan biarkan truk sampah mengangkutnya.

Meningkatnya produksi sampah akan berdampak juga pada lingkungan sekitar. Dimana kondisi ini akan semakin memburuk apabila pengelolaannya masih kurang efektif dan efisien serta tidak terkoordinasi dengan baik. Melihat kondisi seperti ini, maka opsi reduksi sampah sangat perlu diterapkan. Kurangnya kesadaran terhadap penumpukan sampah akan memperburuk tata kelola sampah maka dari itu pentingnya peran generasi muda sangat diperlukan agar ikut berpartisipasi dan memikirkan bagaimana pengelolaan sampah di lingkungannya dan nantinya menurunkan kebiasaan baik ini ke keluarga hingga ke masyarakat Dusun Banyak II, pengolahan sampah yang dinilai efektif, terutama pengolahan sampah yang dihasilkan rumah tangga, adalah melalui pemberdayaan

masyarakat dengan metode Community Based Participation. Bentuk partisipasi masyarakat ini dimulai dari pemilahan sampah organik dan anorganik, mengolah sampah menjadi barang yang dapat berguna kembali, hingga pembentukan bank sampah di kelola secara mandiri oleh masyarakat dengan jumlah nasabah aktif yang terus meningkat, (Susilawaty et al., 2018) sehingga penelitian membahas mengenai bagaimana pembuatan tong sampah sebagai pemanfaatan sampah anorganik di pedukuhan banyakan II.

## **2. SOLUSI DAN TARGET**

Setelah diketahui permasalahan yang ada, di Dusun Banyakan II dalam pengelolaan dan pemilahan sampah harus disadarkan kembali akan pentingnya kebersihan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran diri. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari individu dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat memberikan dampak positif yang dimana menjadi kebiasaan dalam keluarga hingga ke masyarakat sehingga menjadi perubahan besar. Pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah di Dusun Banyakan II, peneliti melaksanakan sosialisasi dan edukasi secara offline dengan memberikan pemahaman dan membiasakan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan hingga mengelola sampah dan mendatangkan nilai rupiah dari hasil pengelolaan tersebut. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 03 Juli 2022 dengan menggunakan media alat proyektor untuk menampilkan power point pemilihan sampah selama sosialisasi berlangsung. Peran generasi muda dan tua disini memahami dan meningkatkan kesadaran diri untuk ikut serta menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Banyakan II.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris. Pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan fakta, pendekatan kasus dan pendekatan sosiologis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis dan disusun secara sistematis dengan menggunakan analisa kualitatif, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data primer maupun sekunder. (Waluyo, 1996) Data Primer didapatkan dengan cara observasi dan wawancara kepada Bapak Ibu Dukuh serta RT setempat terlebih dahulu di sekitaran Dusun Banyakan II untuk menggali berbagai informasi yang ada. Selanjutnya melakukan koordinasi bersama Bapak Ibu Dukuh Banyakan II untuk melakukan sosialisasi dan edukasi yang akan dilaksanakan secara offline. Setelah melakukan koordinasi, perwakilan warga setiap RT di Dusun Banyakan II untuk menginformasikan mengenai tujuan dan maksud dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini dengan harapan generasi muda dan generasi tua menjadi antusias dan semangat melakukan kegiatan pemilahan sampah dari rumah, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 03 Juli 2022 dengan menggunakan media alat proyektor untuk menampilkan power point pemilihan sampah selama sosialisasi berlangsung. Setelah dilakukannya sosialisasi, peneliti juga menyebarkan materi secara offline guna membangun kesadaran diri akan pentingnya kebersihan lingkungan. Sedangkan data Sekunder diperoleh melalui sumber hukum lain yang berkaitan dengan kebijakan dalam pengelolaan sampah.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya kegiatan sosialisasi offline tentang pengelolaan dan pemilahan sampah, peran generasi muda dan generasi tua dapat dilihat dengan memulai melakukan pembersihan di

lingkungan Dusun Banyakan II mulai dari mengumpulkan, memilah sampah, akan tetapi untuk pengelolaannya membutuhkan waktu lebih lama lagi dikarenakan sibuknya warga Dusun Banyakan II karena aktivitas bekerja. Sehingga pemahaman mengenai pengelolaan sampah setelah diadakannya sosialisasi offline tersebut cukup meningkat secara signifikan terutama pada kesadaran dari diri sendiri, keluarga hingga ke masyarakat.

**Tabel 1. Hasil yang di dapat dari sosialisasi dan edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah**

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman mengenai sampah	warga Masih terpaku pada pemahaman sampah organik dan sampah anorganik	Sudah mulai memahami tentang pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya
2	Kondisi lingkungan	Masih berupa timbunan karena seluruh jenis sampah dicampur menjadi satu	Mulai adanya tempat sampah khusus anorganik
3	Niat untuk memilah sampah	Masih malas untuk memilah dianggap merepotkan	Sudah mulai ada niat untuk melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya

**Tabel 2. Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan**

No	Variabel	Mean (std.D)	t	p
	Pengetahuan		-12.536	0.000
1	Sebelum	32.50 (3.233)		
2	Sesudah	42.75 (2.261)		

Pada sampah anorganik berupa kain bekas, botol bekas dan sejenisnya dapat dibuat kreasi menjadi barang yang bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari salah satunya sebagai contoh membuat tong sampah anorganik. Dengan pengelolaan sampah tersebut menjadi barang yang berguna selain dapat menyalurkan ide dan kreativitas juga dapat menghasilkan nilai ekonomis.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan dan pemilahan sampah di Dusun Banyakan II dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dari adanya pengelolaan sampah yang secara sederhana juga dapat menghasilkan nilai rupiah dari pengelolaan sampah tersebut. Adanya kesadaran diri dari generasi muda dan generasi tua tentang lingkungan yaitu pengelolaan sampah diharapkan bisa menjadi panduan bagi masyarakat luas dalam melanjutkan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) Asti, S., Fakultas, M., Masyarakat, K., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun

- Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/Kesmas.V6i3.1055>
- (2) Dwiyanu Putra, I. M. O., Sugiarta, I. N. G., & Suryani, L. P. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga Dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.22225/Jkh.2.1.2974.86-91>
  - (3) Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., P., D. M. D., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375. <https://doi.org/10.20473/Jkl.V10i4.2018.368-375>
  - (4) Kesehatan Masyarakat, J., Mulasari, A., Heru Husodo, A., Muhadjir, N., Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, F., & Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, F. (2016a). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259–269. <https://doi.org/10.15294/Kemas.V11i2.3989>
  - (5) Mulasari, A., Heru Husodo, A., & Muhadjir, N. (2016b). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259–269. <https://doi.org/10.15294/Kemas.V11i2.3989>
  - (6) Masdar, H., Hamidy, M. Y., Chandra, F., Riadi, R., Dewi, Y. I., & Pratiwi, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Barang Dekoratif Bernilai Ekonomis. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 222–227. <https://doi.org/10.31258/Unricsce.2.222-227>
  - (7) Mulasari, S., Mulasari, S. A., & Novianingrum, N. (2017). Characteristics Of Scavengers With Skin Diseases In Wukirsari Landfill, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 224–229. <https://doi.org/10.15294/Kemas.V13i2.4729>
  - (8) Ombing, R. (N.D.). Penerapan Kebijakan Pelayanan Publik Bagi Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus Pengalaman Departemen Sosial. Retrieved December 30, 2022, From [https://www.academia.edu/5881312/Penerapan\\_Kebijakan\\_Pelayanan\\_Publik\\_Bagi\\_Masyarakat\\_Dengan\\_Kebutuhan\\_Khusus\\_Pengalaman\\_Departemen\\_Sosial](https://www.academia.edu/5881312/Penerapan_Kebijakan_Pelayanan_Publik_Bagi_Masyarakat_Dengan_Kebutuhan_Khusus_Pengalaman_Departemen_Sosial)
  - (9) Susilawaty, A., Ariyadin Putra, A., Kesehatan Lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, B., & Promosi Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, B. (2018). Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*. <https://doi.org/10.24252/As.V10i1.5423>
  - (10) Waluyo, B. (1996). *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Sinar Grafika.